



## Pengaruh Metode Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

<sup>1</sup>Dede Wanuddin, <sup>2</sup>Gumono, <sup>3</sup>Suryadi

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu

Korespondensi: [dedewanuddin19@gmail.com](mailto:dedewanuddin19@gmail.com)

### Abstrak

Penggunaan metode ini berpengaruh positif bagi siswa. Siswa belajar berkelompok bersama dan juga bisa berkomunikasi dalam kelompok untuk memberikan kontribusi atau bahkan mengungkapkan pendapatnya dalam kerja sama kelompok, kemudian siswa juga dapat meningkatkan kehidupan sosialnya melalui fase belajar kelompok tersebut karena mereka bisa berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan teman-temannya dalam kelompoknya, dan dapat menumbuhkan karakter, sikap, dan perilaku yang baik. Tujuan penelitian melihat pengaruh penerapan metode ini dengan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian preeksperimen. Populasi penelitian seluruh siswa kelas VIII-A dan sampel penelitian sebanyak 29 siswa kelas VIII-A. Data penelitian dikumpulkan melalui tes. Teknik analisis dengan rumus uji t-test. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil 2-tailed 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian penggunaan metode ini berpengaruh bagi siswa.

**Kata kunci:** metode, kemampuan siswa menulis, teks persuasi

### Abstract

The use of this method has a positive effect on students. Students study in groups together and can also communicate in groups to contribute or even express their opinions in group work, then students can also improve their social life through the group study phase because they can communicate and exchange ideas with their friends in their group, and can foster good character, attitude, and behavior. The research objective was to see the effect of applying this method with a quantitative approach and pre-experimental research methods. The research population was all students of class VIII-A and the research sample was 29 students of class VIII-A. Research data was collected through tests. The analysis technique uses the t-test formula. The results of the hypothesis test show that the 2-tailed result is 0.000 which is less than 0.05, so  $H_0$  is rejected. Thus the use of this method has an effect on students.

**Keywords:** method, students' ability to write, persuasive text

### Pendahuluan

Menulis termasuk jenis keterampilan yang harus dimiliki bagi siswa dan memberikan banyak manfaat dalam belajar. Rusyana (2009:5) menyatakan menulis atau mengarang itu sendiri merupakan kemampuan memakai pola bahasa dalam ungkapan-ungkapan ketika menulis. Ketika seseorang menulis, wajar jika ide muncul dalam tulisan melalui

## ***Pengaruh Metode Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu***

apa yang ditulis seseorang. Kemudian, Dalman (2014:3) menyatakan menulis merupakan keterampilan seseorang mengungkapkan pikirannya lewat bahasa tulisan. Maka tujuan utama menulis adalah untuk memaparkan pengetahuan baru kepada pembaca. Menurut Tarigan (2009) tujuan menulis adalah mengungkapkan, memperkenalkan atau mengumumkan tulisan kepada pembaca. Dikatakan kegiatan menulis berhasil jika pembaca dapat menerima gagasan yang tertulis. Sukses dalam menulis dimulai dengan menguasai keterampilan menulis. Keraf (2006) mengatakan karangan bagian inti dari tulisan. Kemudian, pembelajaran yang berbasis teks itu sendiri bertujuan untuk menumbuhkan pemikiran kritis dan kemampuan siswa pada saat memahami suatu jenis bacaan (Ramadhania, 2016).

Dalam jenjang pendidikan, jenis teks yang dipelajari pada kurikulum pendidikan mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu salah satunya teks persuasi, yang kemudian tercantum dalam kurikulum pendidikan 2013 pada pelajaran kelas VIII. Syarif dkk. (2009:9) menyatakan bahwa teks persuasif adalah karangan yang berisi penjelasan atau himbauan yang meyakinkan yang membangkitkan minat pembaca. Saat menulis teks persuasi, penulis harus dapat menggambarkan istilah-istilah dengan baik ketika mulai menulis (Simbolon, dkk. 2019).

Sebuah teks persuasif harus sangat menarik, apalagi seorang penulis harus pandai memberikan ide atau pendapat yang mendukung penguatan tulisan itu sendiri (Mahsun, 2014). Tetapi saat ini, masih terdapat permasalahan dalam menulis teks persuasi, banyak dari sebagian siswa ketika mulai menulis teks persuasif kesulitan ketika harus menulis sesuai struktur dan kaidah kebahasaannya. Masalah ini terjadi disebabkan siswa kesulitan menuangkan ide atau gagasan kedalam media tulis berdasarkan struktur dan kebahasaannya. Hal lainnya ketika siswa sudah mulai menulis, siswa juga kesulitan mengembangkan ide menjadi kalimat, mengembangkan kalimat itu sendiri menjadi paragraf. Dari permasalahan yang terjadi, tenaga pengajar harus menguasai suatu metode pembelajaran yang baik, salah satunya penggunaan metode yang sesuai ketika mengajar.

Penggunaan suatu metode pembelajaran yang sesuai akan mendorong siswa lebih kreatif dan terampil saat mulai menulis, yang mengakibatkan siswa saat belajar akan tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran yang dilakukan (Marhayanti, 2018). sehingga dapat mengembangkan keterampilan menulis dan imajinasi yang lebih baik pada siswa sehingga mereka dapat terinspirasi untuk menulis. Terkadang perlu dicari upaya yang dapat menghidupkan minat siswa agar siswa dapat menulis dengan metode pengajaran yang tepat. Metode dalam pembelajaran yang baik akan menjadi suatu cara yang dapat membantu pendidikan dan proses didalam belajar (Nurdin & Andriantoni, 2016:180).

Metode CIRC yang merupakan pembelajaran berkelompok yang melibatkan siswa aktif dalam belajar memahami isi bacaan (Abidin, 2012:168). Metode CIRC ini adalah bagian dari pembelajaran yang membentuk tim (Slavin 2005, dalam Abidin 2012). Saat pembelajarannya, kegiatan belajar siswa pada kelompok-kelompok yang sudah ada. Semua aktivitas belajar dimulai dengan pembukaan oleh guru, diskusi kelompok, pengerjaan tugas dalam kelompok dan ditutup oleh tes yang diberikan pada siswa. Metode ini merupakan metode pengajaran baru yang saat ini semakin banyak dikembangkan. (Kessler (1992:183) menyatakan bahwa ciri khas metode ini yaitu, *cooperative integrated reading and composition* adalah adanya pencapaian tertentu lewat

tanggung jawab masing-masing individu. Pembelajaran berkelanjutan berlangsung dalam kelompok-kelompok yang terbentuk. Tujuannya adalah untuk menyoroti integrasi sosial antara siswa di antara kelompok-kelompok ini selama kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Halimah (2018) bahwa kolaborasi membantu siswa memperluas perspektif mereka, mendapatkan pemahaman yang lebih kaya tentang audiens target mereka, dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknik persuasif yang efektif.

Berdasarkan teori di atas, penggunaan metode ini, yaitu membaca dan komposisi terpadu kolaboratif dapat mempengaruhi siswa. Maka dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti. Selain itu, sekolah belum menerapkan metode kooperatif membaca dan mengarang terpadu, sehingga sangat memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa saat belajar. Metode ini dapat mempersiapkan sumber daya manusia melalui pelatihan yang berkualitas. Pembelajaran menulis teks persuasi melalui metode komposisi terpadu kolaboratif diharapkan lebih efektif dan lebih baik. Menggunakan metode ini diharapkan siswa akan terdorong untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik lewat ide-ide yang menarik dan juga dibutuhkan untuk mengembangkan dan membangkitkan semangat mereka dalam menulis teks persuasi. Maka dengan adanya keunggulan dari metode ini tentunya memberikan efek positif pada pembelajaran, terutama menulis teks persuasif.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mendukung penelitian ini mengenai metode CIRC. Wulandari dkk. (2021) menemukan peningkatan dalam kemampuan menulis cerpen siswa. Demikian pula, penelitian Setiawati (2020) juga mengamati penggunaan metode ini dan hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis puisi bebas siswa. Selanjutnya, Widodo (2021) juga melakukan penelitian, dan hasil penelitian ini juga peningkatan menulis cerita nonfiksi. Pada penelitian ini, berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana jenis teksnya yaitu pada penelitian Wulandari, dkk (2021), jenis keterampilan tersebut adalah kemampuan menulis cerpen. Sedangkan penelitian Setiawati (2020) mengkaji kemampuannya dalam menulis teks puisi dan Widodo (2021) mengkaji kemampuannya dalam menulis teks cerita nonfiksi.

### **Metode**

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode preesksperimen. Metode preesksperimen adalah metode untuk mempelajari populasi sampel yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data melalui tes yaitu tes sebelum diberi perlakuan dan tes setelah diberi perlakuan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian mendapatkan data (Sugiyono, 2019:296). Tes ini merupakan tes esai yang menilai kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi. Langkah selanjutnya adalah membuat LKS untuk siswa, mengikuti petunjuknya, dan mengolah data dari hasil tulis siswa dengan menggunakan instrumen yang telah diproduksi.

Untuk menganalisis data uji hipotesis dengan uji-t untuk mengetahui apakah metode ini berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks persuasif siswa. Pengujian

*Pengaruh Metode Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu*

data akan dilakukan dengan bantuan program SPSS agar data yang dihasilkan lebih akurat. Uji data utama ini untuk memberikan kesimpulan penelitian

**Hasil dan Pembahasan**

Hasil uji hipotesis menggunakan SPSS ditunjukkan pada tabel berikut.

|        |                    | Paired Differences |                |                 |   |          | T      | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|----------|--------|----|-----------------|
|        |                    | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |          |        |    |                 |
|        |                    |                    |                |                 | Lower                                     | Upper    |        |    |                 |
| Pair 1 | Pretest - Posttest | -11,72414          | 7,23038        | 1,34265         | -14,47443                                 | -8,97385 | -8,732 | 28 | ,000            |

Berdasarkan hasil menggunakan SPSS ditunjukkan pada tabel tersebut, yang menunjukkan bahwa Sig. 2-tailed sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Kesimpulannya bahwa penerapan metode ini berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

Data hasil analisis menunjukkan perhitungan. Sebelum mendapatkan perlakuan, siswa menjalani pre-test untuk menilai kemampuan awal mereka. Hasil pre-test skor tertinggi yaitu 80, skor terkecil yaitu 40, dan reratanya yaitu 59,66. Terlihat bahwa terdapat 8 siswa mendapat persentase 28% yaitu kategori baik, 14 siswa mendapat persentase 48% yaitu kategori cukup, 4 siswa mendapat persentase 14% yaitu kategori, kurang, dan 3 siswa mendapat persentase 10% yaitu kategori kurang sekali. Sehingga ditarik kesimpulannya hanya 8 siswa yang termasuk dalam ketegori tuntas mendapat persentase 28%, sedangkan sisanya 21 siswa dinyatakan tidak tuntas mendapat persentase 72%.

Setelah mendapat perlakuan metode ini hasil post-test tertinggi yaitu 85, terkecil 50, dan reratanya 71,38. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa persentase

14% (sangat baik), 15 siswa persentase 52% (baik), 9 siswa persentase 31% (cukup), dan 1 siswa persentase 3% (kurang). Disimpulkan sebanyak 19 siswa (mencakup 66% dari total siswa) telah mencapai kriteria tuntas, sementara sepuluh siswa lainnya (mencakup 34% dari total siswa) dinyatakan tidak tuntas dalam pembelajaran.

Hasil dari penelitian mengindikasikan metode ini mempengaruhi kemampuan siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu dalam menulis teks persuasif. Dalam proses pembelajaran, siswa mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk pengajaran dari guru. Menurut pendapat Shoimin (2014:53), dimana tahapan pembelajaran dimulai dari tahap orientasi, tahap pengorganisasian dan pengenalan konsep, tahap publikasi dan tahap penguatan dan refleksi. Pada penelitian ini siswa diberikan dua wacana pada pertemuan pertama dengan topik “Kebersihan Lingkungan Nasional Kota Bengkulu” dan topik pertemuan kedua “Kota Bersih Jakarta” tahapan pembelajaran menitikberatkan pada pengembangan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran menulis teks persuasif, tahapan tersebut banyak memberikan efek positif bagi siswa.

Efek positif yang pertama adalah siswa belajar berkelompok bersama dan juga bisa berkomunikasi dalam kelompok untuk memberikan kontribusi atau bahkan mengungkapkan pendapatnya dalam kerja sama kelompok, kemudian siswa juga dapat meningkatkan kehidupannya melalui fase belajar kelompok tersebut karena mereka bisa berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan teman-temannya dalam kelompoknya. Menurut Isjoni (2019:27) belajar kolaboratif mempunyai karakteristik yaitu, setiap siswa memiliki peran dalam kelompoknya. kemudian dengan langkah-langkah pembelajaran berkelompok ini siswa dapat juga meningkatkan jiwa sosialnya karena mereka saling berkomunikasi dan bertukar pikiran antar sesama temannya didalam kelompoknya.

Efek positif yang kedua bahwa siswa dapat menumbuhkan karakter, sikap, dan perilaku yang baik. Karena melalui metode kooperatif terpadu membaca dan komposisi tahap pembelajaran, karakter siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab dalam pelaksanaan kerja kelompok yang diarahkan oleh guru, dan juga tidak membuat keributan atau menyontek ketika memberikan tugas. Hal itu menunjukkan sikap dan karakter siswa yang lebih jujur.

Efek positif yang ketiga adalah siswa mampu menuangkan pikiran atau gagasan dalam media tulis berdasarkan struktur dan bahasa teks persuasif, mengembangkan gagasan menjadi kalimat dan dari kalimat menjadi paragraf, serta siswa lebih mahir membuktikan argumentasinya dan menciptakan pesan yang kuat untuk membujuk pembaca. Selain itu, dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang proses menulis secara keseluruhan, siswa dapat mengasah keterampilan mereka dalam merancang teks persuasif yang efektif. Siswa dapat saling berbagi ide, berpikir kritis, mengembangkan dan memberikan masukan satu sama lain untuk memperkuat argumen yang mereka kemukakan lewat kerja sama dalam belajar berkelompok. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Halimah, (2018) kerja sama membantu siswa memperluas perspektif mereka, memperoleh pemahaman yang lebih kaya tentang audiens yang mereka targetkan, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknik persuasi yang efektif. Kemudian metode ini juga menekankan pentingnya membaca sebagai fondasi bagi kemampuan menulis, karena membaca teks persuasif yang baik memberikan siswa contoh yang kuat dan memperkaya pengetahuan mereka tentang berbagai strategi dan gaya penulisan persuasif.

## *Pengaruh Metode Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu*

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta hasil penelitian terdahulu bisa membuktikan bahwasanya keberhasilan suatu proses pembelajaran tergantung pada bagaimana kemampuan pada siswa serta guru. didalam pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan durasi waktu (4x40 menit). Dalam penelitian ini penerapan pembelajaran di kelas siswa diberikan dua bahan bacaan dalam dua kali pertemuan, untuk pertemuan pertama siswa diberikan bahan bacaan bertemakan 'Kebersihan Lingkungan Nasional Kota Bengkulu' dan pertemuan kedua yang bertemakan 'Kota Bersih Jakarta'. Siswa tidak akan berhasil apabila dikelas mereka tidak merespon hal-hal yang dijelaskan oleh guru sebaliknya guru harus memiliki penguasaan yang baik terhadap penggunaan metode pembelajaran dan harus disesuaikan dengan kemampuan pendidik itu sendiri. Jadi secara keseluruhan, metode ini memberikan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur untuk mengembangkan kemampuan siswa menulis teks persuasi. Dengan mendorong kolaborasi, penguasaan literasi, dan perhatian terhadap proses menulis, metode ini membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih kuat dan mampu mempengaruhi audiens dengan lebih efektif.

Metode ini menekankan pentingnya membaca sebagai fondasi bagi kemampuan menulis. Dalam konteks teks persuasi, membaca teks persuasif yang baik memberikan siswa contoh yang kuat dan memperkaya pengetahuan mereka tentang berbagai strategi dan gaya penulisan persuasif. Dengan memahami struktur, bahasa, dan pendekatan yang efektif dalam teks persuasif, siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan ini dalam menulis teks persuasi mereka sendiri. Metode ini juga melibatkan langkah-langkah pembelajaran mulai dari fase orientasi, fase oragnisasi dan pengenalan konsep, fase publikasi dan fase penguatan dan refleksi yang berfokus pada pengembangan keterampilan menulis siswa. Dalam konteks teks persuasi, langkah-langkah ini membantu siswa mengorganisir pikiran mereka dengan lebih baik, menyempurnakan argumen mereka, dan menyusun pesan yang kuat dan meyakinkan bagi pembaca. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang proses menulis secara keseluruhan, siswa dapat mengasah keterampilan mereka dalam merancang teks persuasif yang efektif.

Kenaikan nilai juga menunjukkan bahwa siswa telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang elemen-elemen persuasi, seperti penggunaan bahasa yang persuasif, penekanan pada manfaat bagi pembaca, dan penggunaan logika yang konsisten. Mereka mampu menghindari kesalahan logika yang umum dan menyampaikan argumen mereka dengan lebih jelas dan teratur lewat siswa belajar berkelompok bersama dan juga bisa berkomunikasi dalam kelompok untuk memberikan kontribusi atau bahkan mengungkapkan pendapatnya dalam kerja sama kelompok, kemudian siswa juga dapat meningkatkan kehidupan sosialnya melalui fase belajar kelompok tersebut karena mereka bisa berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan teman-temannya untuk menumbuhkan karakter, sikap, dan perilaku yang baik. Karena melalui metode kooperatif terpadu membaca dan komposisi tahap pembelajaran, karakter siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab dalam pelaksanaan kerja kelompok yang diarahkan oleh guru, dan juga tidak membuat keributan atau menyontek ketika memberikan tugas. Hal itu menunjukkan sikap dan karakter siswa yang lebih jujur, serta siswa lebih mahir membuktikan argumentasinya dan menciptakan pesan yang kuat untuk membujuk

pembaca. Selain itu, dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang proses menulis secara keseluruhan, siswa dapat mengasah keterampilan mereka dalam merancang teks persuasif yang efektif.

Struktur teks persuasi juga mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa sekarang mampu mengorganisir dan menyusun paragraf dengan lebih teratur dan logis. Mereka mampu menggunakan pendahuluan yang menarik untuk memikat perhatian pembaca, mengembangkan argumen mereka secara sistematis, dan menyimpulkan dengan ringkas namun kuat. Ini menunjukkan bahwa mereka telah menguasai penggunaan paragraf pengantar, paragraf penjelas, dan paragraf penutup dengan lebih baik. Pada bagian struktur siswa juga secara keseluruhan mampu mengembangkan ke empat struktur teks persuasi dengan lengkap mulai dari pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan dan penegasan kembali, maka dengan ini teks persuasi yang dihasilkan pun sangat lengkap dan jelas.

Selain itu, kenaikan nilai juga menunjukkan bahwa siswa telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang elemen-elemen persuasi, seperti penggunaan bahasa yang persuasif, penekanan pada manfaat bagi pembaca, dan penggunaan logika yang konsisten. Mereka mampu menghindari kesalahan logika yang umum dan menyampaikan argumen mereka dengan lebih jelas dan teratur. Kenaikan nilai menunjukkan bahwa siswa telah membuat kemajuan yang luar biasa dalam menulis teks persuasi, baik dari segi isi maupun struktur. Sangat bangga dengan upaya keras dan dedikasi mereka dalam mengembangkan keterampilan menulis persuasif mereka.

Jadi secara keseluruhan, metode ini mengembangkan kemampuan siswa menulis teks persuasi siswa. siswa juga secara keseluruhan mampu mengembangkan ke empat struktur teks persuasi dengan lengkap mulai dari pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan dan penegasan kembali, maka dengan ini teks persuasi yang dihasilkan pun sangat lengkap dan jelas. Dengan mendorong kolaborasi, penguasaan literasi, dan perhatian terhadap proses menulis, metode ini membantu siswa menghasilkan teks persuasif yang lebih kuat dan mampu mempengaruhi audiens dengan lebih efektif. siswa dapat mengasah keterampilan mereka dalam merancang teks persuasif yang efektif. Siswa dapat saling berbagi ide, berpikir kritis, mengembangkan dan memberikan masukan satu sama lain untuk memperkuat argumen yang mereka kemukakan lewat kerja sama dalam belajar berkelompok.. Kemudian metode ini juga menekankan pentingnya membaca sebagai fondasi bagi kemampuan menulis, karena membaca teks persuasif yang baik memberikan siswa contoh yang kuat dan memperkaya pengetahuan mereka tentang berbagai strategi dan gaya penulisan persuasif.

### **Kesimpulan**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil 2-tailed 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian penggunaan metode ini berpengaruh positif siswa. Efek positif yang pertama adalah siswa belajar berkelompok bersama dan juga bisa berkomunikasi dalam kelompok untuk memberikan kontribusi atau bahkan mengungkapkan pendapatnya dalam kerja sama kelompok, kemudian siswa juga dapat meningkatkan kehidupan sosialnya melalui fase belajar kelompok tersebut karena mereka bisa berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan teman-temannya dalam

***Pengaruh Metode Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu***

kelompoknya. Efek positif yang kedua bahwa siswa dapat menumbuhkan karakter, sikap, dan perilaku yang baik. Karena melalui metode kooperatif terpadu membaca dan komposisi tahap pembelajaran, karakter siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab dalam pelaksanaan kerja kelompok yang diarahkan oleh guru, dan juga tidak membuat keributan atau menyontek ketika memberikan tugas. Hal itu menunjukkan sikap dan karakter siswa yang lebih jujur. Efek positif yang ketiga adalah siswa mampu menuangkan pikiran atau gagasan dalam media tulis berdasarkan struktur dan bahasa teks persuasif, mengembangkan gagasan menjadi kalimat dan dari kalimat menjadi paragraf, serta siswa lebih mahir membuktikan argumentasinya dan menciptakan pesan yang kuat untuk membujuk pembaca.

**Daftar Pustaka**

- Abidin. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Halimah, A. (2018). Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis di SD/MI. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, 36, 1–5.
- Isjoni. (2019). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pustaka Pelajar.
- Keraf. (2007). *Argumentasi dan narasi*. Jakarta. Granedia Pustaka Utama.
- Kessler. (1992). *Cooperative Language Learning*. New Jersey. Englewood Cliffs.
- Mahsun. (2014). *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. PT RajaGrafindo Persada.
- Marhayanti, A. (2018). Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Media Audio Visual Untuk Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Khatulistiwa: Belajar Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/ekha.v1i1.24830>
- Nurdin, & Andriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Ramadhania, F. (2016). Konsep Bahasa Berbasis Teks dalam Buku Teks Kurikulum. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(2), 224–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.33654/sti.v1i2.372>
- Rusyana. (2009). *bahasa dan sastra dalam gamitan pendidikan*. Diponegoro.
- Setiawati, I. (2020). *Implementasi Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V Ilyasa MI Pervanida Kota Blitar*. 3(2). [https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah%0AAccepted:](https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah%0AAccepted)

- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. AR-RUZZ Media.
- Simbolon, J., Haidir, H., & Daulay, I. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Kontekstual terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan. *Kompetensi*, 12(2), 116–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/kompetensi.v12i2.25>
- Slavin, & E, R. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media.
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syarif, Zulkarnain, & Sumarno. (2009). *Pembelajaran Menulis*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, H. G. (2009). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Widodo, P. (2021). *Metode Kooperatif CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kembali Teks Nonfiksi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI*. 7(3), 1034–1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1333>
- Wulandari, P., Maulidah, T., Tifani, M., & Nur, A. (2021). *Pengaruh Metode Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI*. 4(1), 47–57. <https://jipred.org/index.php/JSP>.